BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai kinerja keuangan suatu perusahaan, selain itu juga dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang akan membantu semua pengguna untuk mengetahui kondisi keuangan suatu entitas serta membantu dalam membuat keputusan ekonomi baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal.

Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik. Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan terbaru yaitu POJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. BAB III penyampaian laporan tahunan Pasal 6 (1) Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Rentang waktu penyelesaian audit oleh auditor terlihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan. Perbedaan waktu tersebut disebut *audit delay* (Febrianty, 2011). *Audit delay* sebagai lama waktu penyelesaian audit yang dilaksanakan oleh auditor dilihat dari perbedaan tanggal tutup tahun buku laporan keuangan (biasanya 31 Desember) sampai dengan tanggal opini audit

dalam laporan keuangan auditan. Semakin lama waktu bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka akan semakin lama juga *audit delay*. Namun sebaliknya jika semakin pendek proses audit, maka akan semakin pendek periode *audit delay*.

Ketepatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat mengalami ketertundaaan yang disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Auditor melakukan tugas auditnya berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), khususnya tentang standar pekerjaan lapangan, yang mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten.

Sehubungan dengan penyampaian laporan keuangan auditan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 yang mengacu pada ketentuan II.6.4 Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi, bursa akan melakukan suspensi. Suspensi diberlakukan jika mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan, tapi tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2 dan II.6.3 Peraturan Pencatatan Nomor I-H Tentang Sanksi.

Seperti yang dikutip dari investasi.kontan.co.id pada senin, 14 April 2014, 11.31 WIB. “Ini dia 49 emiten yang kena sanksi BEI”, Otoritas BEI

telah mengenakan peringatan tertulis I kepada 49 emiten yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2013.

Seperti yang dikutip dari www.cnnindonesia.com pada Kamis, 30/06/2016 15:15 WIB, Telat Sampaikan Lapkeu, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan. Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda senilai Rp150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015 dan belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian keuangan dimaksud. Dari pantauan BEI, hingga 29 Juni 2016, terdapat 5 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015, dan atau belum melakukan pembayaran denda keterlambatan. Berikut daftar emiten Industri pertambangan sub sektor batubara yang terkena suspensi:

Tabel 1.1
Perusahaan yang Mendapatkan Suspensi BEI pada Tahun 2016

No.	Nama Perusahaan	Keterangan
1.	PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. (BORN)	Dengan status belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2015 serta belum membayar denda.
2.	PT Berau Coal Energy Tbk. (BRAU)	Dengan status belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2015 tetapi telah membayar denda.
3.	PT Bumi Resources Tbk. (BUMI)	Dengan status belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2015 serta belum membayar denda.
4.	PT Permata Prima Sakti Tbk. (TKGA)	Dengan status belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2014 dan belum membayar denda.
5.	PT Garda Tujuh Buana Tbk. (INVS)	Dengan status belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2014 dan belum membayar denda.

sumber : www.idx.co.id

Atas dasar hal tersebut, BEI melakukan penghentian sementara perdagangan Efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak sesi I Perdagangan Efek 30 Juni 2016, untuk 5 Perusahaan Tercatat yaitu:

1. PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. (BORN),
2. PT Bumi Resources Tbk. (BUMI),
3. PT Berau Coal Energy Tbk. (BRAU)
4. PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA).
5. PT Garda Tujuh Buana Tbk. (INVS)

Dari contoh kasus tersebut terlihat pentingnya jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan, disebut *audit delay*, sebagai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sekaligus nilai informatif laporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan, sehingga *audit delay* merupakan suatu objek yang masih perlu diteliti lebih lanjut.

Menurut Subekti dan Widiyanti dalam Esynasali (2014), *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Berikut ini adalah gambar yang menunjukan perkembangan *audit delay*:

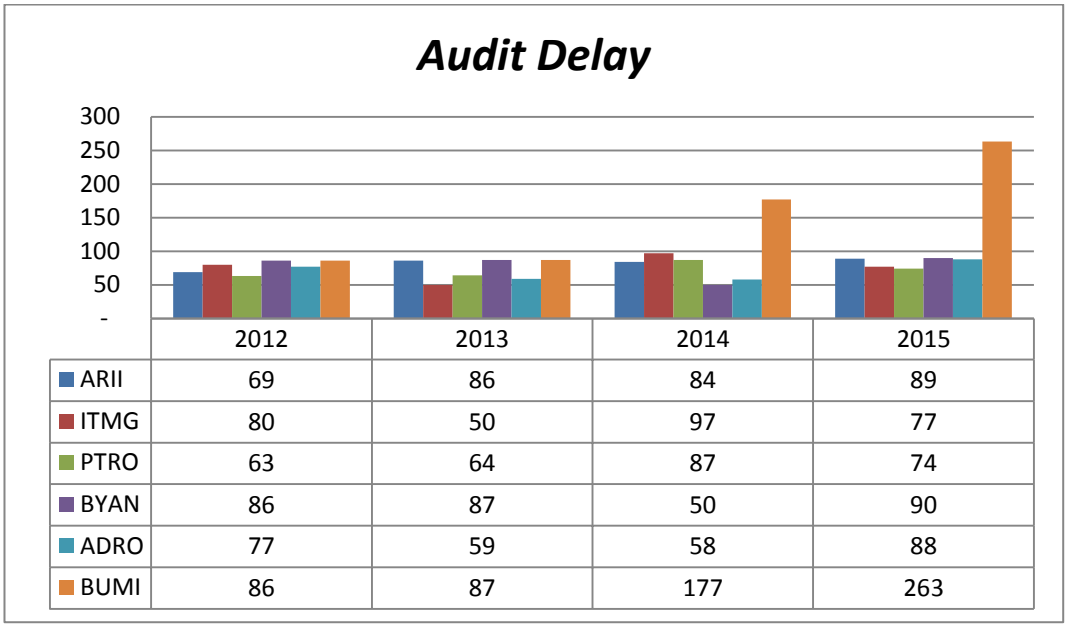

	2012	2013	2014	2015
ARII	69	86	84	89
ITMG	80	50	97	77
PTRO	63	64	87	74
BYAN	86	87	50	90
ADRO	77	59	58	88
BUMI	86	87	177	263

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2016

Gambar 1.1
Perkembangan *Audit Delay* pada Industri Pertambangan sub sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2015

Pada gambar 1.1 menunjukan perusahaan mengenai *audit delay*, dari 6 perusahaan batubara yang menjadi sampel penelitiannya pada tahun 2012- 2015, dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 dan 2013 tidak ada perusahaan yang melakukan *audit delay* yang lebih panjang, pada tahun 2014 terdapat 2 perusahaan melakukan *audit delay* yang lebih panjang dari 4 perusahaan yang melakukan *audit delay* lebih pendek, pada tahun 2015 terdapat 1 perusahaan yang melakukan *audit delay* yang lebih panjang. Berdasarkan dari grafik diatas dapat menjelaskan rata-rata *audit delay* adalah 91,54 hari.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* bisa disebabkan dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu

seperti total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, laba/rugi dilihat dari total aset, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran KAP, reputasi auditor, dan kualitas auditor. *Audit delay* telah banyak oleh para peneliti sebelumnya antara lain Carslaw dan Kaplan (1991), Courtis (1976), Dyer dan Mc Hugh (1975), Halim (2000), Andi Kartika (2009) dan Desi Asmada Yunita (2011).

Pada penelitian ini faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay* pada suatu perusahaan, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, seperti total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan lainnya. Menurut Ajmi (2008), Rachmawati (2008), Bustaman dan Maulana (2010), dan Yulianti (2011), menyatakan bahwa perusahaan besar yang memiliki total aset yang besar cenderung akan dapat mempertahankan kualitas laporan keuangannya sehingga akan memperpendek *audit delay* yang dialami perusahaan. Novice dan Budi (2010) menunjukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Sebaliknya ukuran perusahaan, terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit delay* Subekti dan Widiyanti (2004).

Penelitian ini menggunakan total aset untuk mengetahui besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Perkembangan total aset pada perusahaan Batubara tahun 2012 – 2015 dapat dilihat pada gambar berikut:

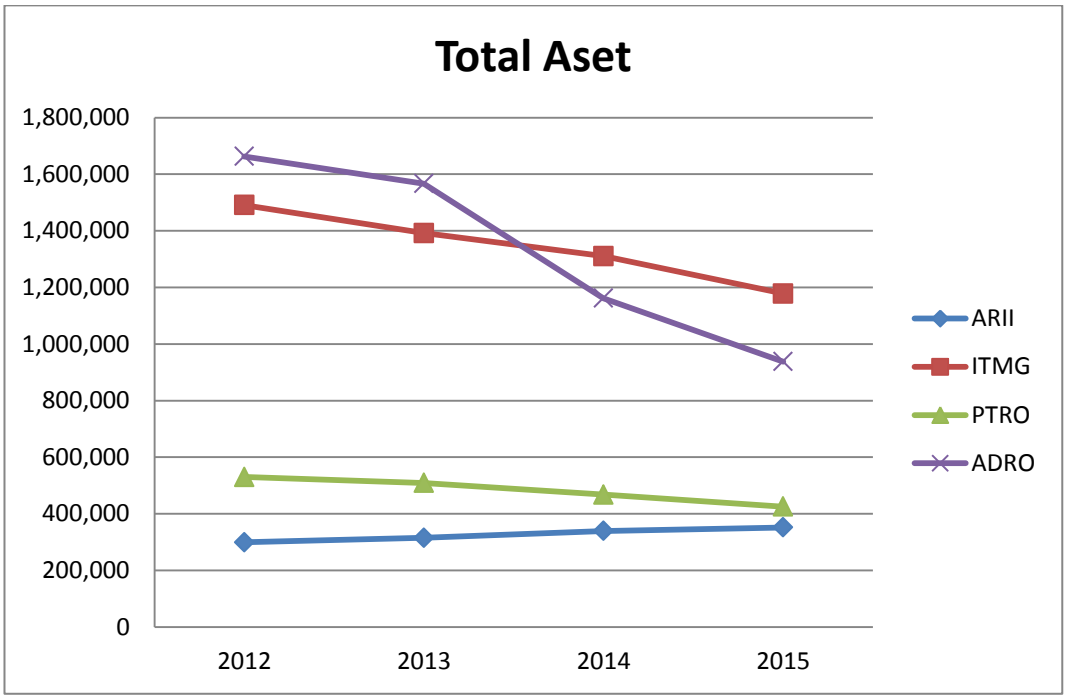

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2016

Gambar 1.2
Perkembangan Total Aset pada Industri Pertambangan sub sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2015

Berdasarkan gambar 1.2 perkembangan total aset perusahaan batubara bersifat fluktuatif. Pada perusahaan Atlas Resources, Tbk (ARII), dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 menunjukkan kenaikan. Pada perusahaan Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG) dan Petrosea, Tbk (PTRO), dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 total asetnya mengalami penurunan. Pada perusahaan Adaro Energy, Tbk (ADRO), dari tahun 2012 sampai dengan 2015 mengalami penurunan.

Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas), baik dalam hubungan dengan penjualan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi ,2004).

Novice dan Budi (2010) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin cepat jangka waktu penyelesaian audit dan tingginya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan membutuhkan waktu pengauditan yang relatif lebih lama serta perusahaan yang telah lama berdiri dan telah melakukan ekspansi baik didalam negeri maupun diluar negeri akan memperpanjang proses audit yang pada akhirnya berpengaruh pada *audit delay*.

ROA digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat profitabilitas dalam penelitian ini. Terdapat kecenderungan profitabilitas yang tinggi dapat berdampak pada cepatnya penyelesaian pengauditan sebaliknya profitabilitas yang rendah berdampak pada kecenderungan penyelesaian audit yang yang lebih lama. Perkembangan ROA untuk perusahaan pada tahun 2012 – 2015 dapat dilihat pada gambar berikut:

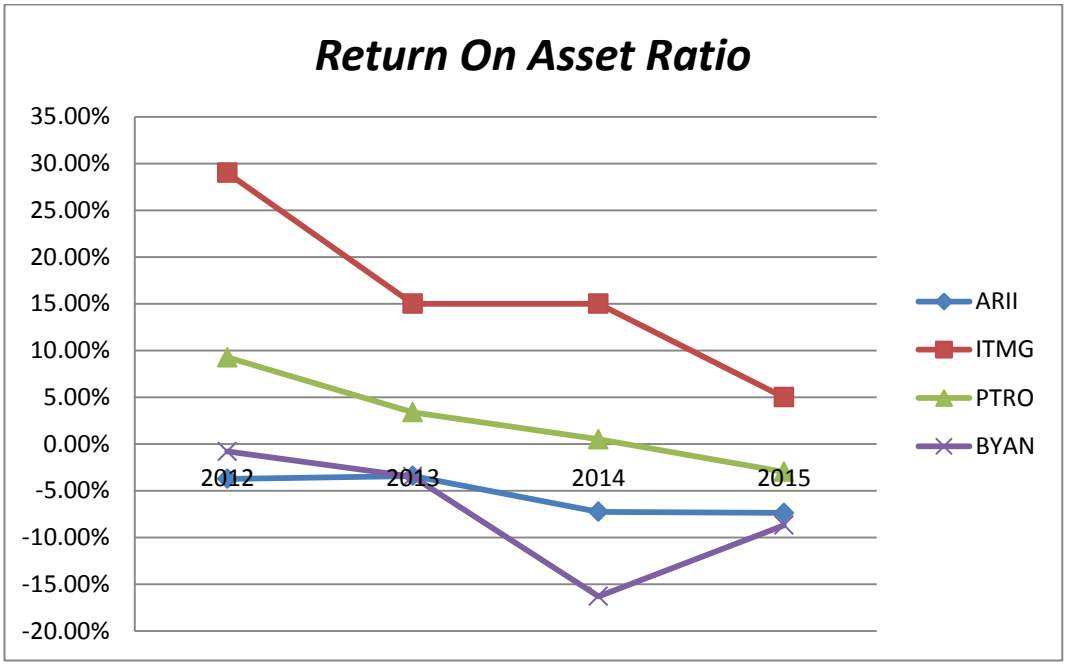

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2016

Gambar 1.3
Perkembangan ROA pada Industri Pertambangan sub sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2015

Berdasarkan gambar 1.3 perkembangan ROA pada perusahaan Atlas Resources, Tbk (ARII), dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan, dari tahun 2013 ke 2015 mengalami penurunan. Pada perusahaan Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG) dan Petrosea, Tbk (PTRO), dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan. Pada perusahaan Bayan Resources, Tbk (BYAN), dari tahun 2012 sampai dengan 2014 mengalami penurunan, di tahun 2015 mengalami kenaikan.

Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total

hutangnya lebih besar. Variabel solvabilitas terkait dengan kemampuan perusahaan membayar hutang. Tingkat solvabilitas besar sering diidentikan dengan kinerja perusahaan yang buruk. Hal ini menyebabkan auditor akan melakukan audit lebih lama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2011). Perkembangan DER untuk perusahaan pada tahun 2012 – 2015 dapat dilihat pada gambar berikut:

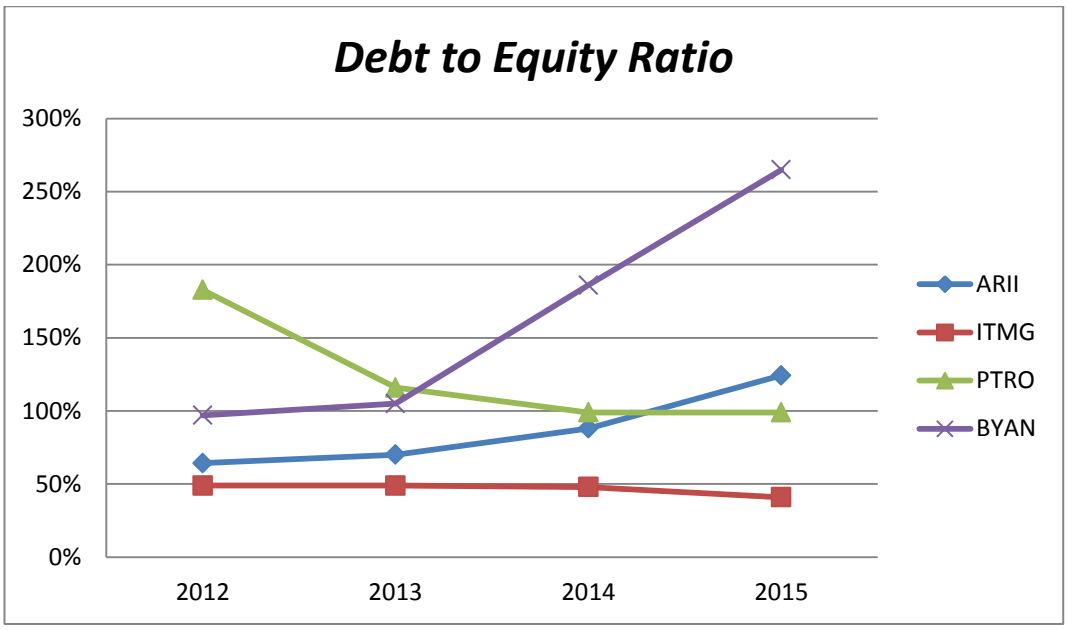

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2016

Gambar 1.4
Perkembangan DER pada Industri Pertambangan sub sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2015

Berdasarkan gambar 1.4, perkembangan DER pada perusahaan Atlas Resources, Tbk (ARII), dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 mengalami kenaikan. Pada perusahaan Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG) tidak mengalami perkembangan yang signifikan. Pada perusahaan Petrosea, Tbk (PTRO), dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan. Pada perusahaan Bayan Resources, Tbk (BYAN),

dari tahun 2012 sampai dengan 2013 tidak mengalami perkembangan, dari tahun 2013 sampai dengan 2015 mengalami kenaikan.

Kepemilikan saham oleh pihak luar menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan pengelolaan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh pasar terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatannya pada peraturan yang berlaku. Semua kegiatan akan perusahaan akan dipantau dan diawasi sehingga setiap tindakan yang diambil oleh perusahaan akan direspon melalui kritikan ataupun komentar. Jumratul Haryani dan I Dewa Nyoman Wiratmaja (2014) menunjukkan bahwa tingkat persentase kepemilikan saham publik yang besar dapat mendorong pihak perusahaan untuk lebih tepat waktu. *Audit delay* dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian yang berdasarkan pada informasi dari publikasi tersebut. Berikut ini adalah gambar kepemilikan saham publik:

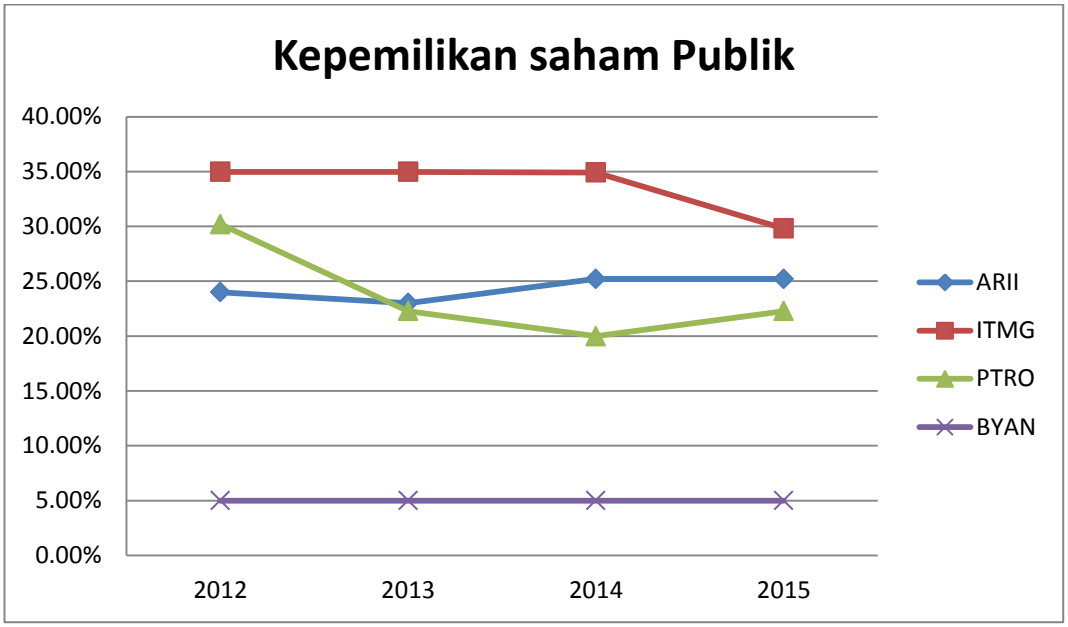

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2016

Gambar 1.5
Perkembangan Kepemilikan saham Publik pada Industri Pertambangan sub sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2015

Berdasarkan gambar 1.5 perkembangan kepemilikan saham publik pada perusahaan Atlas Resources, Tbk (ARII), dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 mengalami penurunan, dari tahun 2013 ke 2014 mengalami kenaikan di tahun 2015 tidak terjadi perkembangan. Pada perusahaan Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG) dari tahun 2012 ke 2013 tidak mengalami perkembangan, pada tahun 2015 mengalami penurunan. Pada perusahaan Petrosea, Tbk (PTRO), dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan, pada tahun 2015 mengalami kenaikan. Pada perusahaan Bayan Resources, Tbk (BYAN), dari tahun 2012 sampai dengan 2015 tidak mengalami perkembangan.

Berikutnya faktor komite audit menurut hasil penelitian yang dilakukan Mumpuni (2011), Marsono (2013), Jumratul Haryani dan I Dewa

Nyoman Wiratmaja (2014) yang menyatakan bahwa semakin banyak anggota komite audit maka *audit delay* yang dialami semakin pendek. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan anggota komite audit akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum ini berarti waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek. Komite audit bertugas memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian.

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI, namun masih banyak perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut beragam, mungkin dikarenakan perbedaan sifat variable independent dan variable dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan.

Objek penelitian ini adalah industri pertambangan sub sektor batubara karena perusahaan batubara merupakan perusahaan yang memiliki kontribusi cukup besar dalam dunia investasi, berarti informasi keuangan perusahaan pertambangan yang tepat waktu dan akurat menjadi semakin penting dan kebutuhan investor terhadap informasi tersebut menjadi semakin meningkat. Selain itu, perusahaan batubara yang memiliki nilai rata-rata tertinggi dalam jumlah hari terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

Begitu pentingnya *audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai salah satu obyek penelitian yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini. Semakin lama *audit delay* maka perusahaan semakin terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik, dan sebaliknya. Selain itu dari tahun ketahun masih cukup banyak perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Motivasi dalam penelitian ini diantaranya: Pertama, pada penelitian sebelumnya masih terjadi *research gap* yang menunjukkan adanya keanekaragaman dari hasil penelitian tentang beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* dari setiap industri yang diteliti. Berbagai penjelasan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan, menyebabkan adanya kebutuhan riset tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Kedua, grafik perkembangan a*udit delay* menunjukan rata-rata 91,54 hari risiko keterlambatan sehingga *audit delay* perusahaan batubara lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengambil dengan judul "**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kepemilikan saham Publik, Komite Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Industri Pertambangan sub sektor Batubara yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)**".

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya keterlambatan informasi penyampaian laporan keuangan akibat dari *audit delay* menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor
2. Adanya fluktuasi ukuran Perusahaan yang diukur total aset pada industri pertambangan sub sektor batubara.
3. Adanya fluktuasi profitabilitas yang diukur *return on equity ratio* pada industri pertambangan sub sektor batubara.
4. Adanya fluktuasi solvabilitas yang diukur *debt to equity ratio* pada industri pertambangan sub sektor batubara
5. Adanya fluktuasi kepemilikan saham publik yang diukur dari persentase kepemilikan pada industri pertambangan sub sektor batubara.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan maka dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian. Adapun pembatasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang digunakan adalah industri pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Tahun penelitian yang dipilih adalah 4 tahun periode 2012 sampai dengan 2015.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 (lima) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen, yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kepemilikan saham Publik, Komite Audit sebagai variabel independen, serta *Audit Delay* sebagai variabel dependen.

1.3 Perumusan Masalah

Atas dasar Uraian dalam latar belakang, permasalahan yang akan dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kepemilikan saham Publik, dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada industri pertambangan sub sektor batubara tahun 2012-2015 ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada industri pertambangan sub sektor batubara tahun 2012-2015?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada industri pertambangan sub sektor batubara tahun 2012-2015?
4. Apakah Solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada industri pertambangan sub sektor batubara tahun 2012-2015?

5. Apakah Kepemilikan Saham Publik berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada industri pertambangan sub sektor batubara tahun 2012-2015?
6. Apakah Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada industri pertambangan sub sektor batubara tahun 2012-2015?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kepemilikan saham Publik, dan Komite Audit terhadap *Audit Delay* secara simultan pada industri pertambangan sub sektor batubara tahun 2012-2015.
2. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* secara parsial pada industri pertambangan sub sektor batubara tahun 2012-2015.
3. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* secara parsial pada industri pertambangan sub sektor batubara tahun 2012-2015.
4. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay* secara parsial pada pada industri pertambangan sub sektor batubara tahun 2012-2015.

5. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan saham Publik terhadap *Audit Delay* secara parsial pada pada industri pertambangan sub sektor batubara tahun 2012-2015.
6. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay* secara parsial pada industri pertambangan sub sektor batubara tahun 2012-2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada akhir tahun tutup buku melalui pengelolaan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi lamanya penyelesaian audit oleh auditor independen.
2. Bagi Investor

   Memberikan informasi bagi investor mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* secara empiris, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.
3. Bagi Auditor

   Dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan adanya *audit delay* sehingga dapat mengoptimalkan kinerja auditor untuk mengantisipasi adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.